

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V
SDN KALIBANTENG KIDUL 01 KOTA SEMARANG
(APPLICATING SNOWBALL THROWING MODEL FOR IMPROVING THE
SOCIAL INSTRUCTIONAL AT FIFTH, SDN KALIBANTENG KIDUL 01 KOTA
SEMARANG)**

Dewi Yuni Akhiriyah

Teacher of Primary School Kalibanteng Kidul 1, Semarang

Abstract

Based on preliminary data which were obtained through the observations first grade of SDN Kalibanteng Kidul 01, Semarang city was found some problems in learning processes. The less maximum of the teacher in using 8 teaching skill impact on not maximum of student activities. The lack of variety and innovation in learning processes to make the students do activities that are inconsistent with learnin. It is an impact on students' activity and result learning. Formulation of the problem in this study were: (1) Does model of Snowball Throwing learning can improve the teacher skill in learning processes of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang city? (2) Does model Snowball Throwing learning can improve students' activities in learning processes of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang city? (3) Does model Snowball Throwing learning can improve learning quality of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang city? The research goals of this class action are: (1) To increase the teachers' skills by applying the model of Snowball Throwing. (2) To increase the students' activities in learning by applying the model of Snowball Throwing. (3) To increase learning quality by applying the model of Snowball Throwing.

This research is classroom action research using a model of Snowball Throwing learning. It consists of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, execution, observations and reflection. The subject of this research were the teachers and the students on fifth grade of SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang city. Data collection techniques using the test techniques, observation, documentation and

The result showed that the teacher's skill has increased. On first cycle the teachers' skill get a score with average 2,5 which included in good category. On second cycle the teachers' skill get score with average 3,4 which included in very good category. On third cycle the teachers' skill get score with average 3,4 which included in very good category. The increase also occurred in students activities. On first cycle the students activities get score with average 3,0 which included in good category, and on second cycle the students activities get score with average 3,53 which included in very good category. and on third cycle the students activities get score with average 3,56 which included in very good category. On first cycle the learning result get average 67,6 with percentage

63% students is success in learning., on second cycle the learning result increasing get average 73,5 with persentagen73,9% students is success in learning. On third cycle the learning result get average 76,5 with percentage 84,7% students is successin learning. This shows that percentage of learning result 80% so is success full.

Conclusion from classroom action research by model of Snowball Throwing learning can be increase teacher skill in learning IPS. To increase the students' activities in learning by applying the model of Snowball Throwing. (3) To increase learning quality by applying the model of Snowball Throwing. Model of Snowball Throwing can be implemented to increase learning result.

Keywords: *Snowball Throwing learning, quality learning IPS*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 bahwa Kurikulum Satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD ataupun MI maerupakan IPA terpadu dan IPS terpadu (Permendiknas, 2006 : 11).Materi IPS yang diajarkan di SD / MI menurut Permendiknas meliputi: (1) Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga; (2) Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga; (3) Memakhami sejarah kenampakan alam dan keragaman sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi; (4) Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa dan kegiatan di Indonesia; (5) Menghargai peranan tokoh pejuang dalam memproklamasikan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia tenggara serta benua-benua; (6) Mengenal gejala atau peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi tindkan alam; (7) Memahami peranan Indonesia di era global (Permendiknas, 2006:68)

Menurut Sardjiyo, dkk. (2008 : 1.28) Tujuan kurikuler Ilmu Pendidikan Sosial di SD secara keseluruhan adalah sebagai berikut: (1) Membekali anak didik denagn pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat;

(2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; (3) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi..

Dari data hasil tes formatif pada aspek persebaran flora dan fauna di Indonesia hanya 22 dari 46 siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan oleh SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang yaitu 65 dengan ketuntasan belajar sebesar 47,8%. Rendahnya siswa menguasai materi pembelajaran akan berdampak menurunnya mutu pendidikan. Hal ini sangat disadari peneliti sehingga perlu dilakukan tindakan – tindakan yang lebih aktif untuk mengatasi segala kekurangan dalam proses pembelajaran. Dalam KTSP ketuntasan belajar ideal setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimal 75%. Sekolah harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) per–mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas SD pendukung. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus mencapai kriteria ideal. Mansur Muslich dalam Winartin (2010 : 4).

Materi pelajaran IPS di Sekolah banyak mengandung konsep – konsep yang bersifat abstrak, sehingga diperlukan metode yang tepat untuk mengajarkan IPS agar siswa lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam setiap materi yang dipelajari. Guru harus dapat memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa dalam penyampaian materi, penyediaan alat peraga dan sebagainya sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa pada pelajaran IPS kompetensi dasar menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan

perkembangan dan kemajuan zaman dunia pendidikan memerlukan berbagai inovasi. Hal ini dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Diakui atau tidak, banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar yang ada saat ini membosankan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* akan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi pengetahuan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* membantu anak belajar untuk mengikuti peraturan, membuat pertanyaan, menunggu giliran, menjawab pertanyaan, dan belajar untuk menyesuaikan diri dalam suatu kelompok. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* akan lebih memotivasi siswa dalam belajar, banyaknya materi IPS yang harus dipahami oleh siswa dalam pembelajaran membuat guru cenderung memberi materi dengan metode ceramah dan tidak adanya aktivitas yang bermakna bagi siswa, oleh karena itu peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* sebagai solusi dari permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan.

Penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Slamet widodo (2009) dengan judul meningkatkan motivasi siswa bertanya melalui metode *Snowball Throwing* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas 7 Smp Penabur Tasikmalaya. Rata-rata pada siklus I 72,41 dan pada siklus II 74,74. Data tersebut mengalami kenaikan 2,33. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan motivasi siswa bertanya pada pelajaran Pkn siswa kelas 7A Smp Penabur Tasikmalaya (<http://www.jurnal.SlametWidodo.net/worspress2008.com.html>).

Berdasarkan dari beberapa temuan dan fakta tersebut maka peneliti akan mengkaji permasalahan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.”

Rumusan Masalah

- a. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keterampilan guru kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.
- b. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS?
- c. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang?

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Kualitas pembelajaran dan karakter siswa yang meliputi bakat, minat, dan kemampuan merupakan faktor yang menentukan kualitas pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada interaksi siswa dengan sumber belajar, termasuk

pendidikan. Interaksi yang berkualitas merupakan interaksi yang menyenangkan. Menyenangkan berarti peserta didik belajar dengan senang untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan di dalam kompetisi. Peran guru sebagai satu-satunya pembelajar, tetapi sebagai fasilitator dan pengarah. Belajar memang bersifat individual, oleh karena itu belajar merupakan suatu keterlibatan langsung atau memperoleh pengalaman individual yang unik. Belajar juga tidak terjadi sekaligus, tetapi akan berlangsung penuh pengulangan berkali-kali, berkesinambungan, dan tanpa henti. (Dimiyanti, 1999 dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4188/1/A420050006.pdf> 27 Januari 2011: 06.48 WIB).

Menurut Sumantri dan Permana (2001:228-252) keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Menurut Acmad Badawi dalam B. Suryosubroto (2009: 17) mengatakan bahwa mengajar guru dikatakan berkualitas apabila seorang guru dapat menampilkan kelakuan baik dalam usaha mengajarnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus melaksanakan tujuh ketrampilan sebagai berikut: Membuka pelajaran, Menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga dalam pengajaran, pengelolaan dalam kelas, interaksi belajar mengajar, menutup pelajaran.

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim dalam sekolah-sekolah tradisional. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2003:100-102) membuat daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut: 1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) *Listening activities*, sebagai contoh

mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin. 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak. 7) *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS cenderung pasif sehingga dalam pembelajaran IPS anak akan cepat bosan dan jenuh. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu metode yang digunakan untuk memperdalam satu topik, Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Selain itu dapat membangkitkan keberanian dalam diri siswa dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada temannya maupun guru, terakhir dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

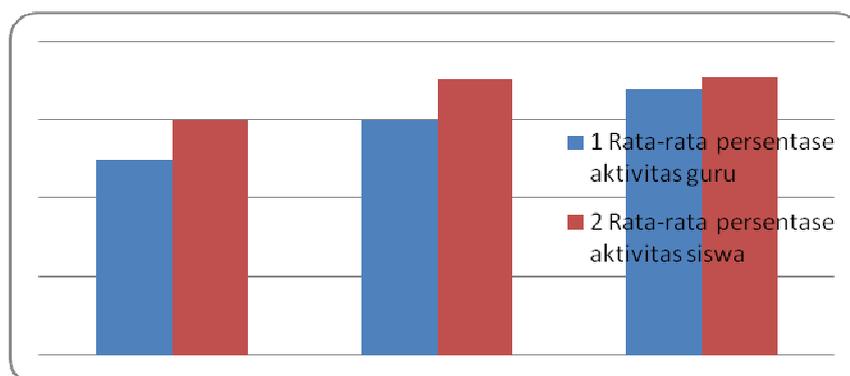
Data keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan III

No.	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata persentase keterampilan guru	2,5	3,0	3,4
2	Rata-rata persentase aktivitas siswa	3,0	3,53	3,56

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan guru pada siklus I 2,5 pada siklus II 3,0 dan pada siklus III menjadi 3,4. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 3,0 pada siklus II menjadi 3,53 dan pada siklus III menjadi 3,56 sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah dilaksanakan. Adapun keterampilan guru, dan aktivitas belajar siswa pada diagram sebagai berikut :

Diagram I.

Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 2.

Data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai terendah	20	30	40	50
2	Nilai tertinggi	80	90	100	100
3	Rata – rata	54,7	67,6	73,5	76,5
4	Persentase	19,56%	63%	73,9%	84,7%

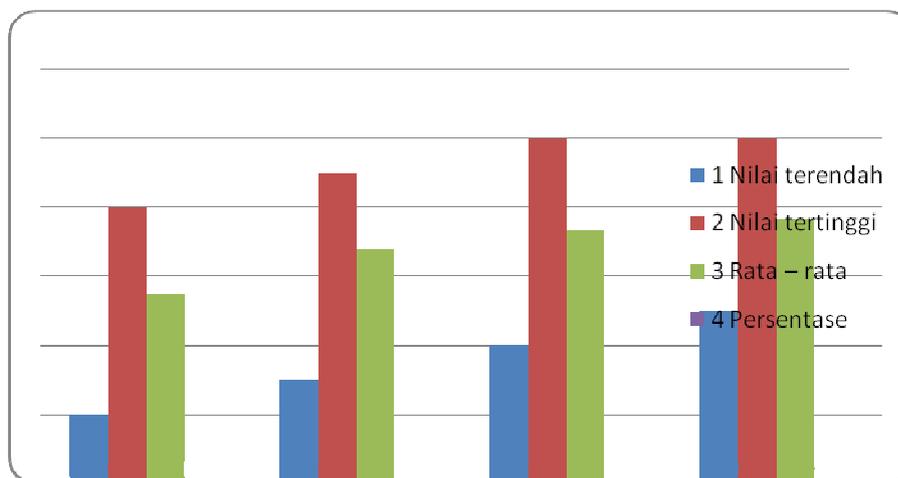
Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan rata-rata 54,7 sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terjadi peningkatan yang diperoleh pada siklus I 67,6 dan hasil belajar siswa sebesar 63%.

Pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa yaitu nilai tertinggi dari 90 pada siklus I, 100 pada siklus II, dan pada siklus III menjadi 100. Nilai rata-rata pada siklus II adalah 73,5 pada siklus III 76,5. Dan hasil belajar siswa pada siklus II 73,9%, sedangkan pada siklus III 84,7%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini :

Diagram 2.

Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kualitas pembelajaran pada pelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang meningkat. Hal ini dapat diketahui pada aktivitas guru rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 2,5 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan rata-rata skor 3,0 dengan kriteria baik dan siklus III rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,4 dengan kriteria sangat baik. Dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil aktivitas belajar siswa untuk siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 3,0 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa 3,53 dengan kriteria sangat baik dan rata-rata aktivitas siswa siklus III adalah 3,56 dengan kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas belajar dari siklus I sampai siklus III, dari 3,0 menjadi 3,56.

Dalam siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dari indikator siswa bekerjasama dalam kelompok dengan memperoleh kriteria sangat baik. Kerjasama sudah mulai terbangun dan kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat juga mulai meningkat. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup.

Kegiatan dalam siklus III juga sudah berjalan dengan sangat baik. Siswa sudah mengetahui dan terbiasa dengan cara-cara pembelajaran yang akan dilakukan. Kelas berjalan dengan lancar dan suasana kelas terasa hidup, kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan membosankan lagi. Selain itu hasil belajar IPS dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia, dari siklus I sampai siklus III selalu meningkat. Hasil belajar siklus I nilai rata-rata tes awal adalah 54,7 dan rata-rata tes akhir adalah 67,6. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 63% dengan jumlah siswa sebanyak 46 siswa. Untuk siklus II rata-rata hasil belajar adalah tes akhir 73,5. Adapun ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 73,9%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus III adalah 76,5 dengan ketuntasan belajar klasikal adalah 84,7%.

KESIMPULAN

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas guru pada setiap siklus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I adalah 2,5 sedangkan pada siklus II 3,0 dan pada siklus III adalah 3,4 Yang masuk dalam kategori sangat baik.
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I adalah 3,0 sedangkan pada siklus II adalah 3,53 dan siklus III adalah 3,56 yang termasuk kategori sangat baik.

3. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS pada siklus I adalah 60%, pada siklus II adalah 73,9% dan pada siklus III adalah 84,7%.

SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Semarang, peneliti menyarankan:

1. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik sehingga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat agar penggunaan waktu dapat lebih efektif.
2. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W, dkk.2008.*Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zaenal dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- BSE .Endang Susilaningsih,dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V* : Departemen pendidikan nasional.
- B. Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdikna.2004. *Peningkatan Kualitas pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Guru dan dosen Beserta Angka Kredit Guru dan Pengawas Sekolah*. Semarang: Duta Nusinda

- Dimiyati dan Mujiono.2009. *Belajar dan pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, 1999 dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id/4188/1/A420050006.pdf> 27 Januari 2011: 06.48 WIB)
- KTSP 2006, Kurikulum 2004 yang disempurnakan BSNP.
- Made Pidarta, 2004. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* .Jakarta: Rosdakarya.
- Poerwanti, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti.
- Dr. Oemar Hamali. 2004. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i dan Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardjio, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumaatmadja, dkk. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri&Saodih. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Maulana.
- Surya, dkk. 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuk
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Bina Karya Guru, 2006 . *IPS TERPADU Untuk Sekolah Dasar Kelas V* : Jakarta : Erlangga
- Trianto. 2007.*Model – model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta. Prestasi pustaka publiser
- Wardhani dan Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [Penabur.or.id/ files / Hal. 42 – 55 **meningkatkan motivasi guru bertanya**](http://Penabur.or.id/files/Hal.42-55_meningkatkan_motivasi_guru_bertanya) diunduh hari minggu tanggal 30 Januari jam 11.00 WIB

[www.mustofa.wordpress.com/pembelajaran active learning. html](http://www.mustofa.wordpress.com/pembelajaran-active-learning.html). Tembolok diunduh hari minggu tanggal 30 Januari jam 10.30 WIB.

[http://repository.gunadarma.ac.id:8000/143/1/Tri Wahyu *Studi Perbandingan Edited ver 2*.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id:8000/143/1/Tri%20Wahyu%20Studi%20PerbandinganEditedver2.pdf). diunduh hari minggu tanggal 30 Januari jam 11.30 WIB

[Http://www.Poskur.net/download.prod 2007/kajian kebijakan kurikulum ips.pdf](http://www.Poskur.net/download.prod%202007/kajian%20kebijakan%20kurikulum%20ips.pdf)

Diunduh hari kamis tanggal 3 february jam 10.00 WIB

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas> 27 Januari 2011: 06.32).

Ridho (<http://ekifamily.bloghi.com>. 2005 diunduh hari Rabu 11 Mei jam 11.00 WIB(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas> 27 Januari 2011: 06.32).

Goetsch dan Davis (dalam Tjiptono, 2005: 10 dalam <http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/11/pengertian-kualitas.html> 27 Januari 2011: 06.56 WIB)

([http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas Pembelajaran-2](http://www.scribd.com/doc/10957380/Peningkatan-Kualitas-Pembelajaran-2) 18 januari 2011, 18:13 WIB)

([http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas pembelajaran. html](http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html), 26 Januari 2011: 22.08 WIB)